



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

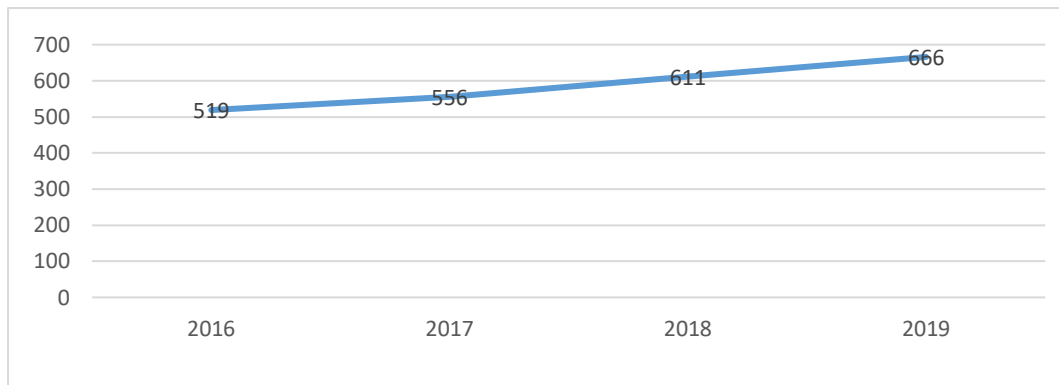
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu: pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (www.idx.co.id).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut (ojk.go.id). Dalam beberapa tahun ini, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan seperti yang terdapat di Gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1 pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2016, jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 519 perusahaan, meningkat pada tahun 2017 menjadi sebesar 556 perusahaan, tahun 2018 sebesar 611 perusahaan, dan pada tahun 2019 sebesar 666 perusahaan. Semakin meningkatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menandakan persaingan untuk mendapatkan investor menjadi semakin ketat. Dengan persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu memberikan *return* saham seperti yang diharapkan oleh investor. Tujuan perusahaan memberikan *return* saham ialah untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya maka harga saham akan mengalami peningkatan sehingga keuntungan yang akan diperoleh perusahaan meningkat. Keuntungan tersebut dapat digunakan sebagai modal perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha. Untuk merealisasikan pengembangan usaha tersebut, emiten bisa menerbitkan saham baru dengan cara melaksanakan *right issue*. Menurut economy.okezone.com, tujuan

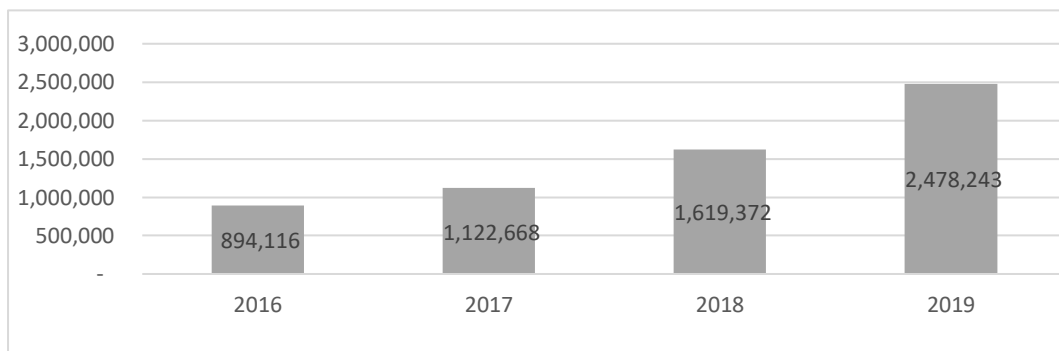
perusahaan melakukan *right issue* adalah untuk menghimpun dana yang akan digunakan emiten untuk sejumlah rencana kerja seperti melakukan ekspansi usaha, membayar pinjaman, atau untuk modal kerja. Selain itu, emiten juga melakukan *right issue* untuk meningkatkan porsi kepemilikan pemegang saham.

PT Bank BRI Agroniaga Tbk merupakan salah satu perusahaan yang melakukan *right issue* pada September tahun 2019. Perusahaan ini berencana akan melepas saham baru sebanyak 3 miliar saham atau 12,32 persen dari modal yang disetor. Dengan melepas saham baru tersebut, perusahaan menargetkan dapat memperoleh dana hingga Rp700 Miliar. Dana tersebut akan digunakan untuk memperbesar kapasitas bisnis dan memperkuat infrastruktur digital. Selain itu, perusahaan juga mengalokasikan dana tersebut untuk menambah pencadangan atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang mulai berlaku tahun depan (2020). Pada Desember 2018, saham AGRO tercatat Rp310 per lembar saham, kemudian mencapai Rp320 per lembar saham pada akhir Maret 2019 dan mencapai Rp372 pada Agustus 2019 (Kumairoh, 2019). Dengan adanya pengumuman ini, harga saham AGRO kembali meningkat sebesar 11,9% (Banjarnahor, 2019). Hal ini membuktikan bahwa minat investor dalam melakukan pembelian saham meningkat akibat perusahaan melakukan *right issue*.

Di sisi yang lain, setiap investor yang melakukan investasi juga berharap mendapatkan *return* saham. Menurut kbbi.web.id, investor adalah orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dalam beberapa tahun ini, pemerintah Indonesia terus melakukan usaha untuk meningkatkan jumlah investor. Pemerintah Indonesia meluncurkan program “Yuk

Nabung Saham” yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Yuk Nabung Saham merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini dimaksudkan agar merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society* (yuknabungsaham.idx.co.id). Dengan adanya program ini, jumlah investor di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan seperti yang terdapat pada Gambar 1.2 berikut ini:

Gambar 1.2
Grafik Peningkatan Jumlah Investor di BEI Tahun 2016-2019



Sumber: www.ksei.co.id

Berdasarkan Gambar 1.2 peningkatan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2016, jumlah investor di Bursa Efek Indonesia sebesar 894.116 investor, meningkat pada tahun 2017 menjadi sebesar 1.122.668 investor, tahun 2018 sebesar 1.619.372 investor, dan pada tahun 2019 sebesar 2.478.243 investor. Semakin meningkatnya jumlah investor di Bursa Efek Indonesia menandakan minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan *go public* semakin tinggi. Dengan

menanamkan modal tersebut, investor berharap mendapatkan *return* atas investasi yang dilakukan. Untuk mendapatkan *return* saham, investor terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat (Sutrisno, 2017). Harga saham yang meningkat akan membuat *return* yang dicapai oleh investor semakin tinggi.

Untuk memudahkan investor dalam mencari perusahaan untuk berinvestasi, investor dapat mengamati indeks harga saham. Salah satu indeks harga saham yang diteliti dalam penelitian ini adalah Indeks Kompas 100. Indeks Kompas 100 adalah indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar (www.idx.co.id). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik menunjukkan perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Semakin baik likuiditas perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik. Perusahaan dengan likuiditas yang baik biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari berbagai pihak seperti kreditor dan investor. Sedangkan menurut economy.okezone.com, kapitalisasi pasar adalah total nilai surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan di dalam satu pasar. Kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia dihitung dari jumlah saham yang tercatat di BEI dikalikan dengan harga saham masing-masing. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka kapitalisasi pasar semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah

harga saham perusahaan maka kapitalisasi pasar semakin rendah. Menurut www.idx.co.id, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat masuk dalam kelompok Indeks KOMPAS 100, seperti telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar regular, dan kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu. Dari hasil mengamati indeks tersebut, investor dapat mengambil keputusan berinvestasi yang tepat sehingga investor mendapatkan *return* sesuai dengan yang diharapkan.

Return saham merupakan total keuntungan atau kerugian yang dialami pada saat investasi selama periode waktu tertentu (Gitman, 2015). Menurut Tandelilin (2010) dalam Putra dan Dana (2016), *return* dibedakan menjadi dua, yaitu pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh dimasa depan. Menurut Bursa Efek Indonesia, *return* saham dibedakan menjadi dua jenis yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Jika harga jual lebih rendah daripada harga beli maka disebut *capital loss* (www.idx.co.id). Setiap investor seringkali ingin mendapatkan keuntungan yang lebih cepat sehingga investor tersebut seringkali lebih memilih keuntungan berupa *capital gain* daripada dividen. Dalam penelitian ini, *return* saham yang diteliti ialah *capital gain*.

Dalam penelitian ini, variabel rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio

likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan diprediksi memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Menurut Weygandt *et al.* (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keberhasilan operasi suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2009 dalam Nurdin, 2017). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. *Return on asset* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Fakhruddin dan Hadiano, 2001 dalam Jaunanda dan Fransesca, 2015).

Semakin tinggi *ROA* menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya dalam memperoleh laba. Aset tersebut digunakan dalam kegiatan operasional untuk memperoleh pendapatan sehingga semakin efektif penggunaan asetnya, pendapatan yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan. Jika peningkatan pendapatan tersebut diiringi dengan penggunaan beban yang efisien, akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang meningkat. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang meningkat maka *retained earnings* yang dimiliki perusahaan akan meningkat sehingga potensi perusahaan untuk membagikan dividen semakin meningkat. Peningkatan dividen yang dibagikan akan membuat minat investor dalam melakukan pembelian saham meningkat. Semakin tinggi tingkat permintaan investor atas saham suatu perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian dari Jaunanda dan

Fransesca (2015), Rasu *et al.* (2019) membuktikan bahwa *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian dari Nurdin (2017) membuktikan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Variabel kedua yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham ialah rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau membandingkan dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar (Hermanto dan Agung, 2015). Pada penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* merupakan proporsi relatif dari jumlah kewajiban terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Gitman, 2015).

Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka proporsi yang digunakan perusahaan lebih besar menggunakan ekuitas daripada utang. Ketika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang rendah maka beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan semakin rendah sehingga laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang meningkat maka *retained earnings* yang dimiliki perusahaan akan meningkat sehingga potensi perusahaan untuk membagikan dividen semakin meningkat. Peningkatan dividen yang dibagikan akan membuat minat investor dalam melakukan pembelian saham meningkat. Semakin tinggi tingkat permintaan investor atas saham suatu perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian dari Rasu *et al.* (2019), Sinaga (2019) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki

pengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian dari Nurdin (2017) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Variabel ketiga yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham ialah rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar utang yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (Weygandt *et al.*, 2015). Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio (CR)*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2018).

Semakin tinggi *current ratio* berarti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin besar. Kewajiban jangka pendek yang semakin cepat dibayar menandakan perusahaan mempunyai kecukupan kas. Kecukupan kas dapat dialokasikan untuk membagikan dividen, karena kecukupan kas merupakan salah satu syarat untuk membagikan dividen. Semakin tinggi kecukupan kas maka potensi perusahaan untuk membagikan dividen semakin meningkat. Peningkatan dividen yang dibagikan akan membuat minat investor dalam melakukan pembelian saham meningkat. Semakin tinggi tingkat permintaan investor atas saham suatu perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian dari Jaunanda dan Fransesca (2015), Pratiwi dan Putra (2015) membuktikan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh terhadap *return*

saham. Namun hasil penelitian dari Trisca dan Mungniyati (2017) membuktikan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Variabel keempat yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham ialah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2018). Pada penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *inventory turnover (ITO)*. Menurut Janrosl (2015), *inventory turnover* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki.

Semakin tinggi *inventory turnover* berarti kemampuan perusahaan dalam mengonversi persediaan menjadi *cost of goods sold* semakin cepat. Hal ini menunjukkan persediaan yang terjual semakin cepat. *Inventory* yang semakin cepat terjual dapat membuat pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat. Peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan, yang jika diiringi dengan penggunaan beban yang efisien akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang meningkat. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang meningkat maka *retained earnings* yang dimiliki perusahaan akan meningkat sehingga potensi perusahaan untuk membagikan dividen semakin meningkat. Peningkatan dividen yang dibagikan akan membuat minat investor dalam melakukan pembelian saham meningkat. Semakin tinggi tingkat permintaan investor atas saham suatu perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian dari Sinaga

(2019) membuktikan bahwa *Inventory Turnover (ITO)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian dari Asmirantho *et al.* (2016), Trisca dan Mungniyati (2017) membuktikan bahwa *Inventory Turnover (ITO)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Variabel terakhir yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010 dalam Putra dan Dana, 2016). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Aset merupakan jumlah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari kejadian masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomis di masa mendatang bagi perusahaan (Weygandt *et al.*, 2015).

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan aset produktif yang tinggi dalam menunjang produktivitasnya maka pendapatan yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan, yang jika diiringi dengan penggunaan beban yang efisien akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang meningkat. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang meningkat maka *retained earnings* yang dimiliki perusahaan akan meningkat sehingga potensi perusahaan untuk membagikan dividen semakin meningkat. Peningkatan dividen yang dibagikan akan membuat minat investor dalam melakukan pembelian saham meningkat. Semakin tinggi tingkat permintaan investor atas saham suatu perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham. Berdasarkan

hasil penelitian dari Pratiwi dan Putra (2015), Rasu *et al.* (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian dari Dewi dan Ratnadi (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rasu *et al.* (2019) dengan beberapa pengembangan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu likuiditas yang mengacu pada penelitian Pratiwi dan Putra (2015) dan aktivitas yang mengacu pada penelitian Trisca dan Mungniyati (2017).
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks KOMPAS 100, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor produk dan makanan yang terdaftar di BEI.
3. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2016-2018, sedangkan tahun penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya adalah 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah, ditetapkan bahwa judul penelitian ini sebagai berikut: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham”**.

1.2 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.
Return saham yang dimaksud ialah *return* saham yang berupa *capital gain*.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset (ROA)*, rasio *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)*, rasio aktivitas yang diproksikan *Inventory Turnover (ITO)* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset.
3. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks KOMPAS 100 periode 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham?
3. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
4. Apakah rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham?

5. Apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh positif terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* terhadap *return* saham.
2. Pengaruh negatif rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.
3. Pengaruh positif rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* terhadap *return* saham.
4. Pengaruh positif rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Inventory Turnover* terhadap *return* saham.
5. Pengaruh positif ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi sehingga dapat mengambil keputusan terbaik bagi investasi yang dilakukan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya pihak internal perusahaan untuk mengetahui posisi kinerja perusahaan yang dinilai dari tingkat pengembalian sehingga kinerja perusahaan dapat optimal.

3. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menambah wawasan mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham, terutama rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.

4. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan *return* saham,

return on asset, debt to equity ratio, current ratio, inventory turnover, dan ukuran perusahaan, perumusan hipotesis yang akan diuji dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, penjabaran mengenai variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis seperti statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran perbaikan dari keterbatasan penelitian yang telah dijalani.